

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi ini lingkungan bisnis telah memasuki dunia tanpa batas dimana lingkungan bisnis dapat berubah dengan sangat cepat. Perusahaan harus dapat beradaptasi dengan perubahan keadaan dan kondisi ekonomi yang ada saat ini. Perubahan yang terjadi ini dapat meningkatkan tingkat persaingan antar perusahaan baik domestik maupun internasional. Perusahaan dituntut melakukan strategi dan inovasi untuk mempertahankan keberadaan serta meningkatkan kinerjanya. Strategi yang perlu digunakan oleh perusahaan pun harus menyesuaikan dengan keadaan internal maupun eksternal perusahaannya. Salah satu tindakan yang dapat diambil oleh perusahaan adalah dengan melakukan akuisisi dan merger. Aktivitas merger dan akuisisi dalam beberapa tahun terakhir mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan semakin populernya istilah tersebut di kalangan pelaku usaha, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas tersebut selama periode 2010 hingga 2018. Mulai pada tahun 2010 yang hanya terdapat 3 aktivitas merger dan akuisisi hingga pada tahun 2018 yang dimana meningkat menjadi sebanyak 74 aktivitas merger dan akuisisi ([www.kppu.go.id](http://www.kppu.go.id)).

PSAK No. 22 mendefinisikan akuisisi sebagai pengambilalihan kepemilikan perusahaan oleh pihak pengakuisisi yang menyebabkan berpindahnya kendali atas perusahaan yang diambilalih. Sedangkan merger merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih dimana perusahaan pengakuisisi atau

*bidder firm* mempertahankan nama dan identitasnya, dan mengakuisisi semua aset dan liabilitas dari perusahaan yang diakuisisi atau *target firm* (Stevanie dan Mindosa, 2019). Keputusan suatu perusahaan untuk melakukan merger dan akuisisi merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan tanpa harus membangun bisnisnya dari nol. Bergabungnya perusahaan diharapkan dapat menunjang aktivitas usaha dan memberikan nilai tambah atau sinergi. Sinergi adalah kondisi dimana penggabungan dua perusahaan atau lebih akan memberikan nilai perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan nilai perusahaan yang berjalan sendiri dan terpisah (Ross *et al.*, 2008). Merger dan akuisisi diharapkan dapat menekan atau mengurangi biaya dan dapat meningkatkan pendapatan yang lebih besar dibanding jika perusahaan berdiri sendiri. Sinergi yang terdapat dalam merger dan akuisisi tampak jelas ketika perusahaan yang melakukan merger berada dalam bisnis yang sama karena fungsi dan tenaga kerja yang berlebihan dapat dihilangkan (Gitman dan Zutter, 2012). Sinergi bukan menjadi satu-satunya alasan yang signifikan untuk melakukan merger dan akuisisi, tetapi pada saat yang bersamaan, sinergi menjadi sebuah standar pengukuran yang esensial mengenai suatu keberhasilan atau kegagalan (Kui dan Shu-ceng, 2011).

Kinerja keuangan adalah suatu ukuran seberapa baik atau tidak suatu perusahaan dapat menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sehingga dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan-perusahaan sejenis di industri yang sama atau dapat dibandingkan dengan rata-rata industri. Laporan keuangan memberikan manfaat kepada para pengguna jika laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum digunakan sebagai alat bantu pengambilan

keputusan (Gozali dan Panggabean, 2019). Kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam alat analisis, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja dan tingkat efisiensi perusahaan, karena mampu menjelaskan apakah terjadi peningkatan atau penurunan pada kinerja keuangan perusahaan.

Merger dan akuisisi sudah banyak dan seringkali dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), diketahui dalam beberapa tahun terakhir sudah banyak fenomena mengenai merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Seperti merger yang dilakukan oleh Mayapada Hospital dengan Bogor Medical Center pada tahun 2018. Terdapat juga beberapa merger atau akuisisi yang telah dilakukan di negara lain, seperti pengambilalihan perusahaan pemasok energi dari Inggris BG Group oleh Perusahaan asal Belanda Royal Dutch Shell. Hal ini dilakukan oleh Royal Dutch Shell dengan tujuan untuk meluaskan operasional perusahaan dan meningkatkan sumber daya gas cair yang dimiliki perusahaan. Dari contoh tersebut dapat diketahui bahwa merger dan akuisisi dapat menjadi solusi bagi perusahaan dalam menambah dana dan ekspansi (Wulandari, 2020).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada teori keagenan (*agency theory*). Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Ada tiga asumsi sifat manusia terkait

dengan teori keagenan, yaitu (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan cenderung bertindak oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi dan hal ini memicu terjadinya konflik keagenan (Eisenhardt, 1989).

Adanya kepentingan individu (*self-interest*) dari manajer yang mengorbankan kepentingan dari pemegang saham yang menjadi faktor utama dalam timbulnya masalah keagenan. Dalam suatu perusahaan, masalah keagenan harus dihindari, sebab apabila hal ini terus terjadi akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang tinggi yang harus dialami perusahaan. *Agency problem* yang terjadi dalam lingkungan internal perusahaan akan menjadikan keputusan merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan menjadi tidak optimal. *Agency problem* dapat menyebabkan keputusan merger dan akuisisi menjadi tidak optimal karena adanya kemungkinan bahwa agen memanfaatkan keputusan ini untuk kepentingan pribadinya yaitu memaksimalkan imbal jasa (*reward*) kontraktual yang diterimanya dan mengabaikan tujuan perusahaan sehingga tujuan merger dan akuisisi yang dibuat perusahaan untuk meningkatkan nilai serta kinerja perusahaan menjadi tidak tercapai (Silaban dan Silalahi, 2017). Perusahaan dapat memberikan motivasi-motivasi internal maupun eksternal dalam mencegah terjadinya masalah keagenan. Hal tersebut dikarenakan keputusan yang diambil oleh manajer akan mempengaruhi perilaku dan kinerja perusahaan.

Hubungan teori keagenan dengan merger dan akuisisi perusahaan terhadap kinerja keuangannya adalah dengan dilakukannya merger dan akuisisi diharapkan dapat terjadi keselarasan antara pihak prinsipal dengan pihak agen. Keselarasan tersebut dapat meminimalisir terjadinya *agency problem* karena keputusan perusahaan melakukan merger dan akuisisi akan menguntungkan kedua belah pihak yaitu agen dan prinsipal, dimana agen dapat memaksimalkan imbal jasa kontraktual yang diterimanya sedangkan prinsipal dapat meningkatkan *return* atau profit yang diterimanya dimasa depan. *Agency problem* yang terminimalisir tersebut akan berpengaruh pada berkurangnya *agency cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga keputusan perusahaan untuk melakukan merger dan akuisisi dapat mencapai sinergi serta terlaksana secara optimal dan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

Penelitian dengan menggunakan variabel merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa adanya perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Firdaus dan Dara (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi. Penelitian lainnya yang dilakukan di Inggris oleh Jallow *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Aprilia dan Oetomo (2015) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum maupun setelah merger dan akuisisi. Penelitian yang

dilakukan oleh Nisak (2020) menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Stevanie dan Mindosa (2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tarigan *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah terdapat perbedaan pada periode satu tahun sebelum maupun satu tahun sesudah dilakukannya merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2018. Objek ini dipilih karena peneliti menemukan fenomena mengenai merger dan akuisisi yang dimana peristiwa ini menarik bagi para pelaku usaha dan investor. Alasan peneliti memilih sektor non-keuangan karena rasio kinerja keuangan yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan pada sektor keuangan berbeda dengan perusahaan sektor non-keuangan. Hal tersebut dikarenakan risiko yang dihadapi oleh perusahaan sektor keuangan dalam beroperasi lebih besar dibandingkan dengan sektor non-keuangan sehingga rasio keuangan yang dipakai pun berbeda. Periode pengamatan 2010-2018 dipilih karena peneliti ingin mengetahui perbedaan kinerja keuangan satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah merger dan akuisisi, selain itu peneliti juga ingin melihat apakah dengan perusahaan melakukan merger dan akuisis maka akan berpengaruh bagi kinerja keuangannya atau tidak.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah disampaikan pada bagian latar belakang.

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* perusahaan non-keuangan setelah merger dan akuisisi lebih baik dibandingkan sebelum melakukan merger dan akuisisi?
2. Apakah *debt to equity ratio* perusahaan non-keuangan setelah merger dan akuisisi lebih baik dibandingkan sebelum melakukan merger dan akuisisi?
3. Apakah *return on asset* perusahaan non-keuangan setelah merger dan akuisisi lebih baik dibandingkan sebelum melakukan merger dan akuisisi?
4. Apakah *return on equity* perusahaan non-keuangan setelah merger dan akuisisi lebih baik dibandingkan sebelum melakukan merger dan akuisisi?
5. Apakah *total asset turnover* perusahaan non-keuangan setelah merger dan akuisisi lebih baik dibandingkan sebelum melakukan merger dan akuisisi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan non-keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, dimana setelah perusahaan non-keuangan melakukan merger dan akuisisi kinerja keuangannya menjadi lebih baik.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi kontribusi berupa manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1. Kontribusi Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai akuntansi keuangan yang berkaitan dengan merger, akuisisi, dan kinerja keuangan.

### 2. Kontribusi Praktik

- a. Bagi Investor: penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi investor dalam membantu keputusan investasinya mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan baik sebelum maupun setelah melakukan merger dan akuisisi.
- b. Bagi Perusahaan: penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan untuk melakukan kegiatan merger dan akuisisi sebagai salah satu strategi perusahaan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang terdiri dari:

### BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini akan berisi tentang landasan teori yang akan menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yang terdiri dari *agency theory*, merger, akuisisi, kinerja keuangan, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Terdiri dari penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, jenis dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menguraikan penjelasan mengenai analisis data dan hasil pembahasan.

## BAB V KESIMPULAN

Terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya